

Analisis Konten Film Dirty Vote di Tiktok dalam Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Tamara Nur Fauziyah¹, Diryo Suparto², Didi Permadi³

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pancasakti Tegal

tamarafzyh30@gmail.com¹, suparto.diryo@gmail.com², didiups2019@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to analyze how the content of the Dirty Vote film circulating on TikTok Social Media influences public perception of the election process 2024. The film "Dirty Vote" is a 1 hour 57 minutes political film depicting allegations of fraud in the presidential election process in a fictional country. The research method used in this article is a qualitative approach by conducting content analysis of comments and responses from the public on TikTok social media related to the film "Dirty Vote". The results of the study show that this film succeeded in creating significant buzz and discussion on the platform. Many TikTok users expressed their opinions on the issue of fraud in the 2024 Presidential Election and shared the film with their followers. This shows that TikTok social media can be an effective tool for disseminating political information and influencing public opinion. In conclusion, the film "Dirty Vote" on TikTok social media has a significant influence on public perceptions to the issue of fraud in the 2024 Presidential Election.

Keywords: Dirty Vote, TikTok, Public Perception

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konten film Dirty Vote yang beredar di Media Sosial TikTok mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap proses Pemilu 2024. Film "Dirty Vote" adalah sebuah film politik yang berdurasi 1 jam 57 menit menggambarkan dugaan kecurangan dalam proses pemilihan presiden di negara fiktif. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis konten dari komentar dan tanggapan masyarakat di media sosial TikTok terkait film "Dirty Vote". Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini berhasil menciptakan buzz dan diskusi yang signifikan di platform tersebut. Banyak pengguna TikTok yang mengungkapkan pendapat mereka tentang isu kecurangan Pilpres 2024 dan berbagi film tersebut dengan pengikut mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan informasi politik dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Kesimpulannya, film "Dirty Vote" dalam media sosial TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terkait isu kecurangan Pilpres 2024.

Kata Kunci: Dirty Vote, Tiktok, Persepsi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah platform *online* atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berkomunikasi dengan jarak jauh sehingga dapat berinteraksi satu sama lain dan dapat menciptakan konten seperti tulisan, foto dan video secara daring. Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan individu tanpa batas dan waktu, serta mendukung partisipasi dalam komunikasi virtual (Rustian, 2012). Terdapat beberapa jenis sosial media termasuk jejaring sosial dan platform media yaitu Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, YouTube dan masih banyak lainnya. Penggunaan media sosial telah meningkat pesat dengan milyaran pengguna di seluruh dunia dan salah satu platform media yang sedang populer di seluruh dunia yaitu TikTok, adapun beragam fitur yang menarik di dalamnya dan TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video pendek dengan musik dan efek visual. TikTok memiliki jumlah pengguna yang signifikan di Indonesia, berdasarkan dari segi umur pengguna yang menggunakan media sosial kebanyakan adalah Gen Z dan Generasi milenial (APJII, 2024), terutama di kalangan remaja yang berusia 14-24 tahun (Esti Astuti¹, 2021). Penggunaan TikTok di Indonesia menunjukkan dominasi yang signifikan dibandingkan negara lain di Asia Tenggara sehingga pada awal tahun 2024 Indonesia memiliki sekitar 126 juta pengguna dan menjadikan negara dengan pengguna TikTok terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat yang memiliki 140 juta pengguna (Woodward, 2024). TikTok adalah alat yang sangat kuat dengan potensi yang sangat besar, baik untuk hal-hal yang positif maupun negatif. Menjelang Pemilu 2024, partai politik juga semakin aktif di TikTok dengan menggambarkan Pemilu 2024 sebagai "Pemilu TikTok". Mereka menggunakan platform ini untuk kampanye dan berinteraksi dengan khalayak melalui konten yang kreatif dan menarik. Sehingga Pemilu di Indonesia menjadi sorotan publik karena viral nya film dokumenter "Dirty Vote" di platform TikTok.

Film dokumenter "Dirty Vote" merupakan sebuah bentuk pendidikan politik kepada masyarakat (Ananda, 2024). Film "Dirty Vote" adalah sebuah film dokumenter politik yang berdurasi hampir 2 jam dengan menggambarkan dugaan kecurangan dalam proses pemilihan presiden di negara fiktif pada tahun 2024. Film Dokumenter Dirty Vote disutradarai oleh Dandhy Dwi Laksono berdurasi 1 jam 57 menit dirilis di laman Youtube pada tanggal 11 Februari 2024 sebelum Pilpres dilaksanakan. Dandhy Dwi Laksono juga pernah menyutradarai film dokumenter yang berjudul "Sexy Killers" pada saat menjelang Pilpres 2019 yaitu rilis pada tanggal 14 April 2019 dan dilaksanakannya Pilpres yaitu pada tanggal 17 April 2019. Film dokumenter "Dirty Vote" ini mengungkapkan sejumlah isu yang terkait dengan dugaan kecurangan pada Pilpres 2024. Dalam film ini terdapat tiga pakar hukum tata negara yaitu, Feri Amsari, Bivitri Susanti, dan Zainal Arifin Mochtar memberikan pandangan mereka mengenai isu-isu tersebut sehingga telah ditonton lebih dari 9 juta kali dan 484 ribu *like* setelah dirilis, dan masih menjadi perbincangan hangat di media

sosial dan platform *online* terutama pada platform TikTok. Sejak rilis, Film ini menuai banyak respons dari masyarakat sehingga film ini memberikan sorotan yang tajam terhadap kondisi politik Indonesia saat ini, dengan mengungkap berbagai kecurangan yang diduga terjadi dalam Pemilu, dengan melibatkan pakar-pakar hukum tata negara dan kolaborasi dengan berbagai lembaga, film ini memberikan informasi yang menggetarkan tentang dugaan kecurangan dalam Pemilu 2024. Namun, hal ini juga memicu perdebatan lebih lanjut di tengah masyarakat dengan sebagian menganggap bahwa isi film ini sebagai fitnah dan sebagian lainnya menganggapnya sebagai pengungkapan yang penting terkait tahapan penyelenggaraan pemilu yang diwarnai dengan konflik kepentingan, potensi kecurangan, dan melawan aturan hukum pemilu.

Film *Dirty Vote* menjadi viral di media sosial TikTok sebagai medium yang memperlihatkan dugaan kecurangan dalam Pemilu 2024. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh film tersebut terhadap persepsi masyarakat terkait isu kecurangan dalam pemilihan umum. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana konten film *Dirty Vote* yang beredar di media sosial TikTok mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap proses Pemilu 2024. Sehingga peneliti ingin mengetahui reaksi dan persepsi publik terhadap film *dirty vote* melalui konten video yang melibatkan dari beberapa konten kreator pada platform TikTok dan peneliti juga melakukan analisis konten dari komentar dan respon masyarakat di media sosial TikTok terkait film *Dirty Vote*.

TINJAUAN LITERATUR

Kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori *framing*, *frame* adalah kerangka berpikir atau skema kognitif yang digunakan individu untuk memahami dan menafsirkan situasi sosial. Ini seperti sebuah bingkai yang kita gunakan untuk melihat dunia, yang mempengaruhi bagaimana kita memahami, menafsirkan, dan merespon peristiwa (Goffman, 1974). Teori *framing* digunakan sebagai landasan dalam penelitian analisis konten film *Dirty Vote* di TikTok untuk memahami bagaimana film ini membingkai isu kecurangan pemilu dan mempengaruhi persepsi masyarakat.

Penelitian terdahulu, mengatakan bahwa Film *Dirty Vote* berpengaruh terhadap Pemilu 2024 di Indonesia karena dalam film tersebut terdapat pembahasan tentang kecurangan yang terjadi pada tatanan negara saat ini sehingga dalam film ini dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih bijak dalam memilih pemimpin di Indonesia (Angelica Nathaniella, 2024).

Warda Zahra dalam (Lexianingrum, 2024) mendapati bahwa sebagian besar masyarakat yang telah menonton film *Dirty Vorte* memiliki kesadaran tinggi terhadap isu-isu yang diangkat dalam film tersebut, sehingga mereka menganggap film ini sebagai alat yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sebuah keadilan dalam proses Pemilu. Dari hal itu peneliti terdahulu telah menyimpulkan bahwa film dokumenter *Dirty Vote* berhasil menciptakan diskusi publik yang signifikan mengenai pentingnya transparansi dan kejujuran dalam pemilu, serta menggarisbawahi peran penting media dalam membentuk opini publik.

Penelitian lain dilakukan oleh Ismail Fahmi yang diunggah di laman X atau twitter yang menggunakan analisis Drone Emprit menunjukkan bahwa film Dirty Vote mendapati sentimen negatif yang signifikan di TikTok dengan menunjukkan hasil sebanyak 52% komentar negatif, sebagian besar dari pendukung Prabowo-Gibran yang menganggap film ini adalah fitnah, *black Campaign* yang sengaja dikeluarkan pada hari tenang. Hal ini mencerminkan bahwa *framing* film ini tidak diterima secara luas oleh masyarakat (fahmi, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis konten dari komentar dan respons masyarakat di media sosial TikTok terkait film "Dirty Vote". Data komentar dan tanggapan yang relevan diambil dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola reaksi, pandangan, dan persepsi masyarakat terkait isu kecurangan dalam Pemilu 2024 setelah menonton film tersebut.

Dalam pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa akun kreator TikTok yaitu dari akun @Yogiramons, @Nasrudinmardiansyah, dan @dw_nesia. Dalam analisis ini, data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis konten (content analysis) pada beberapa akun kreator TikTok tersebut. Metode analisis konten merupakan teknik penelitian yang dirancang untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data dengan mempertimbangkan konteksnya (Krippendorff dalam Wiwek & Zuchdi 2019). Metode ini relevan digunakan karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat merespons film Dirty Vote dan bagaimana film Dirty Vote di TikTok dalam mempengaruhi persepsi masyarakat. Analisis konten dari komentar dan tanggapan masyarakat di media sosial TikTok dapat memberikan pemahaman lebih kaya dan nuansa tentang persepsi masyarakat terhadap film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Presiden 2024 dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2024, pemilihan tersebut terdapat tiga pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) yang bertarung yaitu paslon 01 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Amin), paslon 02 Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, dan paslon 03 Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Saat kampanye pilpres diselenggarakan pendukung pasangan calon presiden menggunakan media sosial TikTok sebagai salah satu instrumen kampanye. Para kandidat capres dan cawapres pada Pilpres 2024 menggunakan TikTok untuk memperluas jangkauan pesan kampanye mereka. Ada pun kandidat Pilpres menerapkan berbagai strategi kampanye di TikTok:

1. Anies Baswedan memanfaatkan fitur *live streaming* untuk berinteraksi langsung dengan pemilih, menarik ratusan ribu penonton dalam setiap sesi.
2. Ganjar Pranowo menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mengoptimalkan kampanyenya meskipun belum mengungkapkan rincian strategi.
3. Prabowo Subianto mengadopsi gaya "gemoy" dengan konten yang menghibur termasuk video joget untuk menarik perhatian di media sosial.

Setiap paslon berfokus pada pendekatan yang sesuai dengan karakter dan *audiens* mereka, menciptakan dinamika unik dalam kampanye. Namun, platform ini juga menghadapi tantangan terkait penyebaran mis-informasi dan ujaran kebencian yang menjadi perhatian penting menjelang Pemilu. Terdapat banyak kontroversi yang terjadi antara ketiga paslon tersebut sehingga TikTok menjadi medan pertarungan bagi pendukung masing-masing Pasangan Calon Presiden. Kontroversi muncul dari penyebaran mis-informasi dan adu argumen antara pendukung yang sering kali berujung konflik. Maka dari itu TikTok meluncurkan kampanye #salingjaga untuk melawan mis-informasi dan mempromosikan etika kampanye yang sehat.

Analisis Konten

Analisis konten adalah penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi pada suatu informasi tertulis atau cetak dalam media massa (Maulid, 2021). Analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan makna yang terkandung dalam suatu konten. Metode ini melibatkan pengamatan, pengolahan data, dan interpretasi untuk mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung dalam konten tersebut. Film dokumenter Dirty Vote yang dirilis menjelang Pilpres 2024 memicu reaksi beragam di TikTok. Berdasarkan film dokumenter Dirty vote yang dipublikasikan pada sosial media YouTube akan dinilai dari komentar masyarakat di akun TikTok @Yogiramons, @Nasrudinmardiansyah, dan @dw_nesia serta dilakukan analisis konten berupa teks (verbal) dan visual, antara lain.

Gambar 1. Tangkapan layar TikTok Bukan Pak Dewan/Yogi Ramon S



Sumber: TikTok @Yogiramons

Gambar 2. Tangkapan Layar komen TikTok Yogi Ramon S



Sumber: TikTok @Yogiramons

Gambar 3. Tangkapan Layar komentar TikTok Yogi Ramon S



Sumber: TikTok @Yogiramons

Dari akun konten kreator TikTok @Yogiramons yang memiliki sebanyak 245,6 ribu *followers* mengunggah konten tentang film Dirty Vote sehingga diresponss 6,1 juta penonton 576 ribu likes dan 15 ribu komentar dengan konten berjudul “Dirty Vote sebuah Film Propaganda?” mengundang banyak tanggapan *netizen* mengenai isu kecurangan yang ada pada Pilpres 2024. Pada akun TikTok @Yogiremons terlihat bahwa masyarakat tidak begitu menghiraukan adanya film Dirty Vote karena sebagian besar dari mereka memilih pasangan presiden 02 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dalam isi video tersebut menjelaskan bahwa Yogi ini merasa tidak tertarik pada film Dirty Vote, dari pernyataan tersebut ada beberapa alasan mengapa dirinya tidak tertarik pada film tersebut. Ia menjelaskan pada kontennya disebutkan pertama lakon yang terlibat di balik film tersebut adalah orang-orang yang kurang dipercaya dengan adanya Dandhy Dwi Laksono merupakan sutradara dari film tersebut pernah dipenjara karena kasus ujaran kebencian dan sara, kedua film ini diklaim netral karena ulasan paslon lainnya tapi yang paling diserang dalam film ini hanya satu pihak yaitu 02 dan Joko Widodo, ketiga dia merasa

semakin tidak tertarik karena melihat kandidat Cawapres 01 yaitu Cak Imin atau Muhaimin Iskandar mempromosikan film tersebut di aplikasi X dimasa tenang, keempat Yogi Remon S menyampaikan pada akhir film ini ada tulisan salam 4 jari yang maksudnya adalah penyatuan antara paslon 01 dan 03 dan ia merasa semakin jelas motif film tersebut merupakan sebuah strategi politik, dan kelima film ini berisikan tentang opini-opini yang dibungkus seolah-olah merupakan sebuah fakta dengan melampirkan data ditambah menggunakan narasi *cocokologi* sehingga yang disampaikan di dalam film tersebut merupakan sebuah fakta, maka dari itu film Dirty Vote menurut Yogi Remon S adalah senjata terakhir untuk menjatuhkan paslon 02. Dilihat dari komentar *netizen* terdapat pro dan kontra di kalangan masyarakat dengan sebagian edukasi, sementara yang lain menganggapnya sebagai propaganda. Dilihat dari *netizen* berkomentar rata-rata dari mereka menganggap bahwa film tersebut tidak menjadi sebuah acuan untuk berpaling mendukung paslon 02.

Gambar 4. Tangkapan layar TikTok Nasrudin|Review Film



Sumber: TikTok @Nasrudinmardiansyah

Gambar 5. Tangkapan Layar komen TikTok Nasrudin|Review Film



Sumber: TikTok @Nasrudinmardiansyah

Gambar 6. Tangkapan Layar komen TikTok Nasrudin|Review Film



Sumber: TikTok @Nasrudinmardiansyah

Konten Kreator Nasrudin|Review Film memiliki *followers* sebanyak 150 ribu membuat konten me-rivew film Dirty Vote memiliki responss sebanyak 1,8 juta penonton dengan 90 ribu likes dan 14 ribu komentar. Dalam konten tersebut, ia memberikan *review* terkait film tersebut dengan menjelaskan beberapa poin topik yang dibahas sehingga menimbulkan sebuah perasaan emosional setelah menonton film Dirty Vote. Dari isi film tersebut Nasrudin mengajak masyarakat untuk menonton

film *Dirty Vote*. Menyoroti berbagai isu yang diangkat dalam film tersebut, termasuk dugaan kecurangan dalam pemilu ia mengungkapkan pandangannya tentang film ini dengan mengatakan tidak perlu memberikan perasaan emosi karena ia menganggap bahwa film *Dirty Vote* hanya sebuah karya film biasa. Nasrudin juga menekankan reaksi beragam *netizen*, baik positif maupun negatif serta bagaimana film ini memicu diskusi di media sosial. Dalam konten ini rekasi dan komentar *netizen* juga sangat beragam seperti pada akun Yogi Remon S yang menimbulkan pro dan kontra dengan isi film tersebut. Bahkan terdapat responss pengguna yang mengungkapkan bahwa film ini merupakan film yang berisi sebuah berita dan fakta yang banyak diabaikan pada masa tidak tenang yang dikumpulkan menjadi satu di masa tenang agar tidak diabaikan lagi, dari salah satu tanggapan masyarakat tersebut menimbulkan respons pada pengguna lain sehingga dari komentar tersebut menjadi sebuah diskusi yang diperbincangkan oleh beberapa pangguna. Keprihatinan dan kemarahan terkait dugaan kecurangan dalam pemilu, dengan beberapa pengguna merasa tidak bisa lagi bersikap netral setelah menonton film tersebut.

Dari analisis konten komentar dan persepsi masyarakat di media sosial TikTok, ditemukan beberapa pola reaksi dan persepsi terkait film "*Dirty Vote*" dan isu kecurangan dalam Pemilu. Beberapa komentar *netizen* yang mendukung film dan merasa bahwa film ini mengungkapkan kecurangan dalam pemilu, mendorong masyarakat untuk lebih kritis dan tidak golput, bahkan ada juga yang berargumen bahwa film ini sebagai propaganda dan fitnah dan sebagian besar yang berkomentar negatif datang dari pendukung Prabowo-Gibran. Secara keseluruhan, reaksi ini mencerminkan ketegangan politik yang tinggi dan ketertarikan masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat dalam film tersebut.

Gambar 7. Tangkapan Layar TikTok @Dw_nesia



Sumber: TikTok @Dw_nesia

Gambar 8. Tangkapan Layar komen TikTok DW Indonesia



Sumber: TikTok @Dw_nesia

Gambar 9. Tangkapan Layar komen TikTok DW Indonesia



Sumber: TikTok @Dw_nesia

@dw_nesia memiliki pengikut sebanyak 65 ribu, di salah satu kontennya yang membahas tentang film Dirty Vote ditonton 98 ribu dan disukai sebanyak 10 ribu. Dalam akun @Dw_nesia berisi konten tentang bagaimana tanggapan masyarakat mengenai dampak film Dirty Vote dalam Pilpres yang akan diselenggarakan oleh masyarakat sehingga terdapat video yang melibatkan masyarakat dengan

mengemukakan pendapatnya di dalam video sehingga menjadi sebuah konten. Konten tersebut memiliki komentar lebih dari 11 ribu, kebanyakan dari mereka menyuarakan pilihan mereka yaitu paslon 03 Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Adapun beberapa juga yang berkomentar menyuarakan paslon 02 namun hanya minoritas yang berkomentar di konten tersebut.

Reaksi Komentar Video

Dalam penelitian mengenai analisis konten film *Dirty Vote* di TikTok dalam mempengaruhi persepsi masyarakat sangat penting adanya reaksi yang berupa sebuah persepsi masyarakat dengan bentuk komentar. Fitur komentar berkontribusi pada kegunaan dan kepuasan pengguna di TikTok (Whiting & Williams, 2013). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis terhadap setiap komentar yang ada. Dalam penelitian ini, akan dinilai dengan beberapa komentar dari tiga konten video tiktok mengenai film *Dirty Vote* yang berbeda. Dari @Yogiramons dengan followers 245,6 ribu, @Nasrudinmardiansyah sebanyak 150,8 ribu followers, dan @DW_nesia sebanyak 56,2 ribu followers. Peneliti akan mengambil satu konten video dari setiap akun TikTok yang diteliti untuk dijadikan sampel pada pembahasan penelitian ini.

1. Akun TikTok @Yogiramons dengan judul video “*Dirty Vote* sebuah Film Propaganda?” yang diunggah pada 13 Februari 2024, yaitu membahas tentang ketidakpercayaannya terhadap film *Dirty Vote* dengan berbagai alasan. Film *Dirty Vote* menimbulkan banyak perspektif bagi masyarakat sehingga menimbulkan perdebatan diantara mereka mengenai pilihan pasangan Presidennya masing-masing. Dalam komentar di akun @Yogiremons *netizen* menanggapi bahwa banyak dari mereka menilai bahwa film tersebut merupakan bentuk fitnah atau black campaign, terutama pada pendukung Prabowo-Gibran.

Gambar 10. Tangkapan layar komentar TikTok Bukan Pak Dewan



Sumber: TikTok @Yogiramons

2. Pada reaksi komentar yang pertama disukai dengan 4.677 pengguna lain, hal ini dapat dipahami bahwa mereka ini melakukan interaksi sosial dengan mengirimi komentar yang membahas mengenai dukungan mereka yaitu paslon 02 Prabowo dan Gibran. Pada komentar kedua disukai sebanyak 60,8 ribu pengguna lainnya, peneliti menyimpulkan bahwa komentar tersebut

disetujui oleh mereka karena terdapat unggahan baru mengenai video wisuda UNHAN yang di mana salah satu wisudawati berpidato memberikan pesan dan kesan dengan menceritakan perjalanan kehidupannya yang sederhana ingin berkuliah di Fakultas Kedokteran dan membutuhkan biaya yang lebih sehingga dapat terbantu karena adanya program dari Prabowo Subianto. Video konten dari @Nasrudinmardiansyah yang berisi tentang review film "Dirty Vote" ini di unggah pada tanggal 12 Februari 2024. Dalam video ini menarik perhatian masyarakat karena pembahasan yang diangkat oleh konten kreator tersebut memberikan dampak baginya setelah menonton film Dirty Vote, Nasrudin mengajak masyarakat menonton film tersebut untuk menarik sebuah tanggap kepada *netizen* sehingga konten tersebut banyak yang memberikan berbagai respons dari *netizen*. Banyak tanggapan masyarakat yang menanggapi konten tersebut.

Gambar 11. Tangkapan layar komentar TikTok Nasrudin



Sumber: TikTok @Nasrudinmardiansyah

3. Pada komentar pertama dengan *like* sebanyak 1.882 pengguna dan komentar kedua dengan *like* 1.030 ribu pengguna, peneliti menyimpulkan bahwa dalam postingan ini banyak pendukung yang memilih paslon 01 yaitu Amin karena mereka menyatakan bahwa film Dirty Vote sangat penting dan isinya berisi hasil riset, bukti pendukung dalam bentuk video dan foto serta tidak ada ajakan atau asumsi. Sementara dengan komentar ketiga yaitu dengan *like* sebanyak 1.071 pengguna dari komentar tersebut peneliti menyimpulkan bahwa komentar tersebut mengatakan tidak akan melakukan golongan putih (golput) saat Pemilu diselenggarakan, namun dengan adanya film tersebut pembuat komentar merasa tidak terpengaruh dengan isi dari film tersebut sehingga membuat dirinya tidak sabar ingin melakukan Pemilihan Presiden dengan memilih paslon 02 yaitu Prabowo-Gibran.

4. Pada akun @DW_nesia berisi konten dengan sebuah reaksi masyarakat mengenai munculnya film Dirty Vote, video tersebut diunggah bebarengan dengan video konten @Nasrudinmardiansyah yaitu pada tanggal 12 Februari 2024. Video tersebut memiliki sebanyak 98 ribu penonton dan disukai 10 ribu lebih. Dalam konten tersebut seseorang membacakan sebuah quotes yang sedang ramai dibicarakan yaitu “untuk menyusun dan menjalankan skenario kotor, tak perlu kepintaran atau kecerdasan. Yang diperlukan Cuma dua, mental culas dan tahan malu.” (Bivitri Susanti, Dirty Vote 2024). Dalam video tersebut menanyakan bahwa apakah film Dirty vote berdampak pada pilihan warga? Dan selang berapa detik muncul sebuah tanggapan masyarakat mengenai film tersebut.

Gambar 12. Tangkapan Layar komentar TikTok DW Indonesia



Sumber: TikTok @Dw_nesia

Dilihat dari tangkapan layar komentar pada konten tentang tanggapan masyarakat mengenai dampak film Dirty Vote. Pada komentar pertama memberikan dukungan penuh kepada paslon 03 yaitu Ganjar-Mahfud, komentar kedua memberikan komentar dengan berharap Indonesia lebih baik dengan mengukung paslon 03, dan komentar ketiga memberikan tanggapan bahwa ia merasa bangga kepada Ganjar Pranowo karena memiliki karakter yang sederhana dan peduli rakyat. Dari komentar-komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari mereka telah memberi tanggapan bahwa mereka merasa puas dengan hasil kerja Ganjar selama menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah dengan gaya Ganjar yang memiliki gaya seperti anak muda, karakter yang sederhana, dan juga dipandang sebagai pemimpin yang merangkul rakyatnya maka dari situ masyarakat merasa puas dengan kinerja Ganjar saat menjadi Gubernur Jawa Tengah sehingga mereka mendukung penuh saat Ganjar diusung menjadi calon Presiden. Namun dari komentar lainnya terdapat respons negatif karena sebagian dari mereka merasa dirilisnya film tersebut adalah tujuan untuk menjatuhkan paslon 02 yaitu Prabowo dan Gibran, bahkan

sebagian *netizen* merasa setelah melihat tayangan film *Dirty Vote* malah semakin yakin bahwa mereka telah mendukung paslon 02.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini berhasil menciptakan buzz dan diskusi yang signifikan di platform tersebut. Banyak pengguna TikTok yang mengungkapkan pendapat mereka tentang isu kecurangan Pilpres 2024 dan berbagi film tersebut dengan pengikut mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan informasi politik dan mempengaruhi persepsi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa film dokumenter *Dirty Vote* telah memicu reaksi dan persepsi yang beragam di media sosial TikTok terkait isu kecurangan dalam Pemilu 2024. Reaksi dan Persepsi tersebut mencakup tanggapan pro dan kontra, perdebatan, serta diskusi yang luas dikalangan masyarakat. Analisis konten film *Dirty Vote* di TikTok dalam mempengaruhi persepsi masyarakat menimbulkan beberapa pertanyaan dan diskusi penting. Film tersebut mampu memperluas akses informasi dan memicu keterlibatan masyarakat dalam isu kecurangan pada pemilihan presiden 2024. Film "*Dirty Vote*" dalam media sosial TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terkait isu kecurangan dalam Pemilu 2024. Keberadaan film tersebut memicu perdebatan dan meningkatkan kesadaran publik.

Saran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang film tersebut terhadap partisipasi politik masyarakat dan kepercayaan terhadap sistem pemilihan umum. Film ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi kecurangan dalam proses pemilihan presiden dan mempengaruhi pandangan mereka terhadap integritas sistem pemilihan dan institusi politik. Media sosial TikTok juga membuktikan dirinya sebagai platform yang efektif dalam menyebarkan informasi politik dan mempengaruhi opini masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. (2024, Februari 12). *Film Dokumenter Dirty Vote Bentuk Pendidikan Politik*. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/651027/film-dokumenter-dirty-vote-bentuk-pendidikan-politik>
- Angelica Nathaniella, I. T. (2024). Pengaruh Film Dokumenter “Dirty Vote” pada Saat Masa. *Indonesian Journal of Law and Justice*.
- APJII. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>, 1.
- Damayanti, R. N. (2023). ANALISIS KONTEN VIDEO PELECEHAN SEKSUAL DOKTER KEVIN . *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*.
- Diah Fatma Sjoraida, B. W. (2024). Analisis Sentimen Film Dirty Vote Menggunakan BERT (Bidirectional Encoder Representations from Transformers). *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*.
- Esti Astuti¹, S. A. (2021). INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU . *Jurnal Komunikologi*.
- fahmi, i. (2024, februari 10-12). *DIRTY VOTE TWITTER, NEWS, TIKTOK 10-12 Februari 2024*. Retrieved from slide share a scribd company: <https://www.slideshare.net/slideshow/dirty-vote-twitter-news-tiktok-1012-februari-2024/266280155#24>
- Goffman, E. (1974). *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. American: Havard University Press.
- Lexianingrum, Z. a. (2024). Analisis Asumsi Publik Mengenai Film Dokumenter . *Indonesian Journal of Multidisciplinary*.
- Maulid, R. (2021, mei 25). *mengenal analisis konten dalam analisis data kualitataif*. Retrieved from DQLab AI-Powered Learning: <https://dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>
- Pengaruh Film Dokumenter “Dirty Vote” pada Saat Masa . (2024). *Indonesian Journal of Law and Justice*.
- Rustian, R. S. (2012, Maret 1). *Apa Itu Sosial Media*. Retrieved from UNPAS Universitas Pasundan: <https://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>
- Woodward, M. (2024, mei 31). *TIKTOK USER STATISTICS 2024: EVERYTHING YOU NEED TO KNOW*. Retrieved from Search Logistics: <https://www.searchlogistics.com/learn/statistics/tiktok-user-statistics/>